

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2*
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RANCANGANNYA**

Oleh

Andry Gunawan

Ali Mustofa

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: gunawanaan1995@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the religious values contained in the novel *Ayat-Ayat Cinta 2* and the design of literary learning in high school. The method used in this research was descriptive qualitative method. The results of the research found that the novel *Ayat-Ayat Cinta 2* has a religious value that can be used as a literary material in high school. The religious values contained in this novel include aqidah, syariat, and morals. Aqidah consists of faith in Allah, faith in angels, faith in the Alquran, faith in the apostles, faith in the last day, and faith in qada and qadar. Sharia consists only of worship. Morals consist of good morals and bad morals. The results of the research can be used in the design of literary learning in high school on novel material in accordance with basic competence 3.9 analyze the contents and lyrics contained in the novel *Ayat-Ayat Cinta 2* which is read.

Keywords: religious value, learning design, and novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dan rancangan pembelajaran sastra di SMA/MA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang peneliti temukan menunjukkan bahwa novel *Ayat-Ayat Cinta 2* memiliki nilai religius yang dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA/MA. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel ini meliputi akidah, syariat, dan akhlak. Akidah terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar. Syariat hanya terdiri atas ibadah. Akhlak terdiri atas akhlak baik dan akhlak buruk. Hasil penelitian dapat digunakan dalam perancangan pembelajaran sastra di SMA pada materi novel sesuai dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yang dibaca.

Kata kunci: nilai religius, rancangan pembelajaran, dan novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

1. PENDAHULUAN

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas sistematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Tarigan, 2011:60).

Nilai mengandung prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat nilai-nilai yang dijadikan pedoman perilaku oleh setiap anggotanya. Nilai yang berlaku di masyarakat itu disebut nilai sosial, nilai sosial sangat beragam, seperti nilai moral, nilai religi, nilai estetika (keindahan), dan sebagainya.

Dalam sebuah novel terdapat berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, nilai-nilai tersebut merupakan cara pengarang dalam menyampaikan pesan-pesan untuk pembacanya. Dalam sebuah novel atau karya fiksi, kita tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya. Adapun nilai-nilai tersebut, yaitu nilai sosial, nilai moral, nilai estetika, nilai pendidikan, nilai politik, nilai budaya, dan nilai religius.

Religiusitas disebut sebagai inti kualitas hidup manusia karena ia adalah dimensi yang berada di dalam lubuk hati sebagai riak getaran nurani pribadi dan menepas intimitas jiwa (Mangunwijaya:11).

nilai religius terdiri atas akidah, syariat, dan akhlak. Akidah (iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul-Rasul, iman kepada hari

Akhir, dan iman kepada qada dan qadar), syariat (ibadah), dan akhlak (baik dan buruk). (Asmaun Sahlan, 2010:69).

Pada penelitian ini, penulis mengaitkan penelitian dengan Kurikulum 13 (K13). Kurikulum ini lebih menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam K13 terdapat dua kompetensi, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penelitian yang penulis lakukan ini tercantum di dalam Kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Pada kurikulum ini pembelajaran berbasis teks sehingga menempatkan bahasa sebagai pusat menggali ilmu pengetahuan, salahsatu teks yang digunakan adalah teks sastra. Sedangkan kompetensi dasar (KD) kelas XII yaitu 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel (Oemar Hamalik:2001).

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam topik materi cerpen pada silabus bahasa Indonesia Kurikulum 2013, penulis memfokuskan penelitian pada nilai-nilai religius dalam novel yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) yang terkait dengan penelitian ini adalah KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yang dibaca.

Terkait dengan pembelajaran sastra, kegiatan menganalisis nilai religius dalam novel bertujuan untuk mendidik siswa dan diharapkan siswa mampu memahami pelajaran yang terkandung di dalam novel

tersebut agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, judul dalam penelitian ini yaitu “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dan Rancangan Pembelajaran di SMA/MA”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dan membuat rancangan pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian ini mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menggambarkan keadaan sebenarnya yaitu mendeskripsikan semua nilai religius yang ditemukan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Dengan metode ini, data yang telah terkumpul, diidentifikasi, dianalisis, dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Moleong, (2007: 3) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian

kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius yaitu, akidah (iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul-Rasul, iman kepada hari Akhir, dan iman kepada qada dan qadar), syariat (ibadah), dan akhlak (baik dan buruk) Asmaun Sahlan (2010:69).

Teori pengumpulan dan analisis data sebagai berikut.

- 1) Membaca novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy secara keseluruhan dan berulang-ulang.
- 2) Mencari dan menggaris bawahi bagian-bagian yang berkenaan dengan nilai-nilai religius yang berkenaan dengan akidah, syariat, dan akhlak yang ada dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 3) Menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 4) Mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy
- 5) Membuat rancangan pembelajaran nilai-nilai religius untuk pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis memaparkan beberapa data yang

telah penulis peroleh berkaitan dengan nilai religius yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy serta kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penulis menganalisis nilai religius dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ini berdasarkan pendapat Asmaun Sahlan. Dari sebuah sumber data yang diteliti ditemukan 117 data yang mengandung unsur nilai-nilai religius.

Jumlah data yang peneliti temukan yaitu dalam akidah terdapat 50 data, syariat 30 data, dan akhlak 37 data. Dalam penelitian ini data yang paling banyak peneliti temukan yaitu dalam nilai akidah iman kepada Tuhan terdapat 23 data. Sedangkan data yang paling sedikit peneliti temukan yaitu dalam nilai akidah iman terhadap Malaikat hanya ditemukan 1 data.

1. Nilai Akidah Iman kepada Allah dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

Nilai akidah iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama dalam agama Islam. Iman kepada Allah yaitu membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Iman kepada Allah hukumnya adalah wajib. Nilai iman kepada Allah dapat dilihat pada data di bawah ini.

“Cobaan berikutnya tidak banyak yang tahu, sebab aku dan Aisha tidak mau membuat banyak orang ikut repot, yaitu janin yang dikandung Aisha mengalami keguguran, tapi *alhamdulillah*, Aisha bisa diselamatkan oleh pihak

rumah sakit atas izin Allah,” ujar Fahri pada Misbah (AAC2/Akd1/H116)

Dalam data di atas tokoh Fahri menunjukkan keimanannya terhadap Allah karena ia percaya bahwa yang memberi cobaan dalam hidupnya adalah Allah dan ia percaya segala sesuatu yang terjadi semua atas izin Allah. Sikap ketegaran yang ditunjukkan Fahri tersebut sesuai dengan firman Allah “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya (Qs. Al-Baqarah:286)”. Fahri pun tetap mensyukuri cobaan yang ia terima.

2. Nilai Akidah Iman kepada Malaikat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

percaya kepada Malaikat merupakan salahsatu rukun iman dalam Islam, yaitu rukun iman yang kedua. Setiap manusia yang mengaku muslim maka wajib percaya pada Malaikat. Malaikat merupakan makhluk ghaib ciptaan Allah yang sangat taat pada Allah karena Malaikat tidak memiliki hawa nafsu seperti manusia. Dalam Islam Malaikat yang wajib kita percayai yaitu ada 10 Malaikat.

Nilai iman kepada Malaikat dapat dilihat pada data di bawah ini.

“Tidak bisa Tuan. Susunan Alquran, susunan surat dan ayatnya itu sudah ditentukan oleh Allah. Allah melalui Malaikat Jibril menyampaikan kepada Nabi Muhammad, dengan

susunan yang sudah ditetapkan. Nabi Muhammad menyampaikan kepada para sahabatnya.” jawab Fahri tegas (AAC2/Akd2/H45)

Data ini menunjukkan pada kita bahwa kita harus beriman juga kepada Malaikat. Dalam menyampaikan Alquran kepada Nabi Muhammad Allah memperantarakannya melalui Malaikat Jibril. Beriman kepada Malaikat merupakan salahsatu rukun iman dalam agama islam. Dalam data ini Fahri menunjukkan keimanannya pada Malaikat karena ia percaya dengan mengatakan bahwa Allah menyampaikan Alquran kepada nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril.

3. Nilai Akidah Iman kepada Alquran dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2

Iman kepada Alquran yaitu mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa Alquran merupakan salahsatu kitab yang diturunkan oleh Allah swt melalui malaikat Jibril. Alquran berisikan firman-firman Allah yang berguna untuk dijadikan pedoman serta petunjuk dalam mengarungi kehidupan di dunia yang penuh dengan tipu daya. Dalam Alquran Allah berfirman “Inilah (Alquran) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (Qs. Ali Imran:138).” Apabila Alquran memerintahkan untuk kita mengerjakan sesuatu maka kita harus mengerjakannya, sebaliknya apabila Alquran melarang atau menyuruh menjauhi sesuatu, maka kita pun wajib untuk menjauhi atau meninggalkan perkara tersebut.

Barangsiapa yang mengimani serta mengamalkan perintah Allah dalam Alquran maka Alquran akan menyafaatnya di alam kubur dan di hari perhitungan kelak. Nilai iman kepada Alquran dapat dilihat pada data di bawah ini.

Alquran harus dikembalikan lagi ke dada umat. Alquran sebagai pedoman hidup, sebagai petunjuk, dan sebagai nasihat dari allah swt. Alquran dikembalikan lagi seperti tatkala al-quran bersemayam dalam jiwa kyai hasyim asy’ari yang sedikit pun tak mau berdiri dan rukuk menghadap matahari dengan alasan apapun. Sebab alquran melarang menyembah apa pun selain Allah. (AAC2/akd3/H96)

Dalam data ini, Fahri menunjukkan sikap berimannya terhadap Alquran, karena ia mengatakan bahwa Alquran merupakan nasihat dari Allah swt dan juga petunjuk serta pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Pernyataan Fahri tersebut sesuai dengan firman Allah. Dalam Alquran Allah berfirman “Inilah (Alquran) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (Qs. Ali Imran:138).”

4. Nilai Akidah Iman kepada Rasul dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2

Iman kepada Rasul merupakan rukun iman yang ke empat. Iman kepada Rasul berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Rasul itu benar-benar utusan Allah yang

Allah beri tugas untuk mengajarkan serta membimbing umatnya ke jalan yang benar supaya selamat di dunia dan akhirat.

Sudah seharusnya kita meyakini dan mengamalkan setiap perintah Rasul agar mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Nilai iman kepada Rasul dapat dilihat pada data di bawah ini.

“*Brother*, Anda jangan salah paham. Saya sepakat dengan Anda bahwa umat Islam tidak boleh mengemis. **Itu yang diajarkan Baginda Nabi.** Saya hanya tidak setuju dengan ucapan kasar anda kepada *sister* kita ini. Anda tidak boleh mencela fisiknya, tidak boleh menghina wajahnya! Sama sekali tidak boleh! Kita tidak hanya cukup melarang saudara-saudara kita mengemis. Kita semua umat Islam, bertanggung jawab atas nasib mereka.” (AAC2/Akd4/H85)

Dalam data di atas menggambarkan bahwa Fahri percaya pada Rasulullah saw, karena ia percaya bahwa Rasulullah saw telah melarang umatnya untuk mengemis. Tetapi Fahri tidak suka dengan perlakuan orang yang menghina fisik pengemis itu. Fahri pun menegaskan kita tidak hanya cukup untuk melarang tapi sebaliknya sebagai orang Islam kita seharusnya bisa membantunya bukan terus mencaci. Percaya pada Rasulullah saw hukumnya wajib, namun Rasulullah juga tidak memperbolehkan umatnya menghina fisik orang lain.

5. Nilai Akidah Iman kepada Hari Akhir dalam Novel *Ayat Ayat Cinta 2*

Iman kepada hari akhir atau iman kepada hari kiamat berarti kita percaya bahwa alam semesta beserta isinya ini akan hancur dan musnah. Setelah kehidupan ini akan ada kehidupan akhirat. Allah sangat merahasiakan kapan dunia ini akan kiamat. Hanya saja Allah sudah mengingatkan manusia bahwa hari kiamat itu akan terjadi bisa dilihat dari tanda-tanda yang sudah Allah tetapkan di dalam hadist Rasulullah. Nilai iman kepada hari Kiamat dapat dilihat pada data di bawah ini.

Fahri jadi teringat hadist riwayat Anas bin Malik ra., yang termaktub dalam kitab Shahih Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad saw menjelaskan diantara **tanda-tanda dekatnya hari Kiamat adalah merebaknya perzinahan.** (AAC2/Akd5/H166)

Data di atas mengingatkan kita bahwa tanda-tanda hari kiamat sudah bermunculan. Hari kiamat semakin dekat, dapat kita lihat dari tanda-tanda yang sudah nampak atau sudah terjadi. Salah satu tanda kiamat akan terjadi ialah perzinahan dimana-mana dan dianggap seperti halal dilakukan walaupun di tempat ramai. Dalam data ini Fahri menunjukkan sikap percaya nya pada hari kiamat, bisa dilihat dari saat ia mengingat bahwa tanda-tanda kiamat akan terjadi salahsatunya dengan sudah munculnya tanda perzinahan merebak dimana-mana.

6. Nilai Akidah Iman kepada Qada dan Qadar dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

Manusia diciptakan oleh Allah dengan keadaan yang berbeda antara satu sama lain namun ada juga memiliki keadaan yang sama. Mulai dari jenis kelamin, ada lelaki ada perempuan, kemudian jodoh, rizki, dan maut pun sudah Allah tetapkan. Itu semua wajib kita yakini bahwa semua itu merupakan takdir yang sudah Allah tetapkan. Kita sebagai manusia dalam menjalani hidup ini selain harus berikhtiar kita juga harus yakin bahwa segala kemudahan, kesulitan, dan cobaan hidup merupakan takdir dari Allah swt. Nilai iman kepada Qada dan Qadar dapat dilihat pada data di bawah ini.

“Malam ini kita cukupkan sampai disini pencarian kita. Besok kalau ada waktu kita lanjutkan. Jika nanti di edinburgh tidak ditemukan, maka kita coba ke glasgow saja. Yang penting kita ikhtiar. Kalau allah mau mempertemukan lagi dengannya bukanlah hal yang susah,” fahri menghela napas (AAC2/akd6/H406)

Dalam data di atas Fahri menunjukkan sikap percayanya pada takdir Allah karena ia mengatakan kalau Allah mau mempertemukan lagi dirinya dengan Sabina bukanlah hal yang susah. Fahri percaya bahwa di samping karena mereka sudah berikhtiar mencari Sabina kemana-mana dan masih tidak ditemukan, maka setelahnya ia akan berlepas pada takdir Allah.

7. Nilai Ibadah dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

Ibadah merupakan wujud ketaatan manusia kepada Allah. Hakikatnya manusia memang diciptakan Allah untuk beribadah kepada-Nya. Dalam Alquran Allah berfirman, “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan pada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.”(Qs.Adz-Dzaariyaat: 56-58). Nilai ibadah dapat dilihat pada data di bawah ini.

“Maaf, bagi saya ini sudah tiba waktunya untuk ibadah. Apa kalian terganggu jika saya shalat di sini? Jika kalian terganggu, saya akan shalat di *office*, lalu balik kesini. Atau kalian merasa cukup maka saya akan sudahi kelas ini.”

“Perlu berapa lama anda ibadah?” Tanya mahasisiwi dari cina. “Kira-kira lima menit.”

Kalau begitu anda ibadah disini saja, kami tidak masalah”.

“Baik. Saya shalat dulu.” (Aac2/sibd/h6)

Dalam data di atas Fahri menunjukkan bahwa ia orang yang taat ibadah karena ia menunjukkan dengan mengatakan pada mahasiswanya bahwa waktu ibadah baginya sudah tiba. Ia juga tidak segan menanyakan kepada mahasiswanya apakah ia boleh

shalat di ruangan itu atau tidak. Mahasiswa pun mengizinkan Fahri shalat di ruangan kelas itu.

8. Akhlak Baik dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

Akhlak baik merupakan akhlak terpuji dan mulia. Apabila kita memiliki akhlak yang baik maka bukan hanya dihadapan manusia kita bernilai baik namun di sisi Allah pun kita akan tergolong sebagai hamba yang terpuji. Akhlak baik merupakan bagian dari ibadah. Maka dari itu sudah sepantasnya manusia yang mengaku beriman maka ia bisa dilihat dari kesehariannya ia akan berperilaku baik. Nilai akhlak baik dapat dilihat pada data di bawah ini.

“Paman, menepi, bukankah itu tetangga kita?”
 “Yang mana?”
 “Gadis bersweater merah jambu itu? Yang berdiri menentang tas biola itu?”
 “Benar. Itu keira, tetangga samping rumah kita.”
 “Itu kan restoran, kenapa dia tidak masuk saja ke dalam restoran?”
 “Tak tahu, tolong menepi dan tawari dia tumpangan kalau dia memang mau pulang, paman.”
 “Baik *hoca*. ”
 (Aac2/abk/h14)

Data di atas menunjukkan bahwa Fahri memiliki akhlak yang baik, hal tersebut ditunjukkan dari sikap Fahri yang sedang menuju pulang ke rumah ia dan Paman Hulusi melihat Keira yang sedang berteduh di depan sebuah restoran. Fahri mengatakan pada Paman Hulusi

untuk menawarkan tumpangan pada Keira jika dia mau.

Keira pun dengan rasa tidak enak hati dan dengan setengah rasa terpaksa menerima tumpangan yang ditawarkan Fahri. Sikap Fahri dan Paman Hulusi ini benar-benar mencerminkan akhlak yang baik.

9. Akhlak Buruk dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

Akhlak buruk merupakan sifat, sikap, atau perilaku yang tercela. Manusia yang memiliki akhlak yang buruk selain ia kan dijauhi oleh orang sekitarnya, ia juga dipandang rendah oleh Allah swt. Perilaku atau akhlak buruk akan membuat hati manusia kotor. Maka sudah sepantasnya kita menghilangkan sikap atau perlakuan buruk terhadap oranglain karena itu akan merendahkan diri kita sendiri dihadapan mereka. Nilai akhlak baik dapat dilihat pada data di bawah ini.

Di beranda rumah nenek catarina, tampak seorang lelaki menyeret nenek catarina. Lelaki itu tampak marah, nenek catarina seperti ingin menempel di lantai rumahnya. Tapi lelaki itu tampak lebih bertenaga. Nenek catarina mengiba memohon belas kasihan. “Tolong ingatlah, aku ini istri almarhum ayahmu, baruch. Kalau pun kau tidak menganggap diriku sebagai ibumu, tapi aku ini istri almarhum ayahmu. Hormatilah ayahmu, kalau kau tidak mau menghormati aku!” Dengan geram, lelaki bernama baruch itu menyeret

nenek catarina ke halaman rumahnya. Nenek catarina menjerit ketika ia diseret menuruni tangga beranda rumahnya ke halaman rumahnya. (Aac2/abr/h238-239)

Data di atas menunjukkan akhlak buruk seorang anak pada ibunya. Anak tersebut bernama Baruch, anak tiri Nenek Catarina. Tampak Baruch sedang mengusir Nenek Catarina yang merupakan ibunya sendiri. Baruch dengan tega mengusir ibunya itu, ia pun dengan amarah dan beringas menyeret ibunya itu keluar dari rumahnya. Baruch tidak merasa kasian sama sekali meski ibunya meronta, menjerit, dan menempel di lantai rumahnya.

Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA

Dari hasil penelitian novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai rancangan pembelajaran sastra di SMA/MA dalam Kurikulum 2013 (revisi 2016). Dalam melakukan suatu pembelajaran di sekolah harus memiliki rancangan pembelajaran yang sesuai dengan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Melalui KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yang dibaca siswa SMA kelas XII semester genap, peserta didik diharapkan mampu menemukan serta menganalisis nilai-

nilai religius yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan menggunakan pendekatan saintifik serta metode *discovery learning*, pendekatan tersebut diharapkan mampu membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut memerlukan waktu 3x45 menit dengan metode diskusi terlebih dahulu dalam kelompok, penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan kompetensi pengetahuan peserta didik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Data dapat disimpulkan dalam beberapa hal di bawah ini.

1. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini mengandung nilai religius yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akidah terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Alquran, iman kepada Rasul, iman kepada hari Akhir, iman kepada Qada dan qadar. Syariat hanya terdiri atas ibadah. Akhlak terdiri atas akhlak baik dan akhlak buruk.
2. Nilai religius yang ditemukan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dapat dijadikan rancangan. Kompetensi Dasar (KD) yang relevan yaitu KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan yang dibelajarkan kepada siswa SMA kelas XII semester genap dapat dibuat rancangannya yang dikaitkan dengan hasil penelitian tentang nilai-nilai religius dalam novel *Ayat-Ayat*

Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dengan alokasi waktu 3x40 menit untuk satu kali pertemuan dan bahan ajarnya menggunakan kutipan teks novel *Ayat-Ayat Cinta 2*.

memperkaya khasanah sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

b. Saran

1. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy selain memberi hiburan dan kenikmatan bagi pembacanya, novel ini juga mengandung nilai religius yang dapat mendidik siswa ke arah positif dan untuk melatih serta meningkatkan kualitas kepekaan siswa dalam menganalisis bahasa dan isi novel serta menemukan nilai religius yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan novel *Ayat-Ayat Cinta 2* sebagai bahan ajar dengan KD 3.9 karena novel ini menceritakan serta menggambarkan berbagai nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya dan nilai tersebut dapat guru terapkan pada peserta didik.
3. Bagi pembaca umum ataupun mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ini, ada baiknya untuk meneliti dengan fokus penelitian yang berbeda, hal ini diharapkan dapat menambah variasi serta

El Shirazy, Habiburrahman. 2016. *Ayat-Ayat Cinta 2*. Republika Penerbit (PT Pustaka Abdi Bangsa).

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit: PT Bumi Aksara

Mangunwijaya, Y.B. 1981. *Sastra dan religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Group